
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Bank Badan Usaha Milik Negara Konvensional di Indonesia tahun
2012-2021)****Oleh:****Dimas Bagus Maulino Wibowo**

Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: bagusmaulinow@gmail.com**Erma Setiawati**

Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: ermasetiawati64@gmail.com

Article Info*Article History :**Received 16 July - 2022**Accepted 25 July - 2022**Available Online**31 July - 2022***Abstract**

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Cost of Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Company Size simultaneously or partially on Profitability (ROA) of Indonesian Conventional State-Owned Banks. The research population is Indonesian Conventional State-Owned Banks in 2012-2021 as many as 4 companies. The data analysis method used is multiple linear regression with a significance level of 0.005. The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR, Operational Cost of Operating Income (BOPO, Net Interest Margin (NIM) had an effect on Profitability (ROA). Meanwhile, Loan to Deposit Ratio (LDR) and Company Size have no effect on Profitability (ROA).

Keyword :

*Capital Adequacy Ratio,
Operational Cost of
Operating Income, Loan to
Deposit Ratio, Net Interest
Margin, Company Size,
Profitability, Return On
Assets.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional suatu negara. Pada umumnya perbankan di Indonesia mengandalkan pendapatan bunga kredit yang berfungsi untuk mendanai biaya operasionalnya untuk memperoleh keuntungan.

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan menghasilkan nilai yang baik pada suatu perusahaan dan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan

dapat melakukan perluasan usaha. Tingkat profitabilitas tersebut diukur dengan menggunakan pendekatan *Return on Assets (ROA)*.

Tujuan menggunakan pendekatan *Return on Assets (ROA)* yaitu untuk menunjukkan rasio dari hasil (*return*) atas jumlah aktiva/aset yang digunakan dalam suatu perusahaan. Selain hal tersebut, karena profitabilitas bank diukur dari aset yang sumber dana utamanya dari simpanan masyarakat, bank di Indonesia cenderung menilai kesehatan suatu bank dengan menggunakan penilaian ROA karena lebih efektif untuk mengukur profitabilitas bank. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan dan karenanya semakin baik kinerja keuangan. Namun, banyak permasalahan yang terjadi dengan profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
- b. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
- c. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
- d. Apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
- e. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Return on Assets* (ROA)?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang memiliki fungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan sedang dihadapi oleh pihak bank. Semakin tinggi CAR, maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank guna mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah bank.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (No. 15/29/DKBU) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban operasional dan Total pendapatan

operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurunnya kinerja keuangan perbankan. Begitu juga dengan sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2014:225) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, namun batas maksimal adalah 110%.

Net Interest Margin (NIM)

Sukirno (2011:302) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum untuk rasio *Net Interest Margin* adalah 6%. Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika *Net Interest Margin* menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berdasarkan beberapa perhitungan atau faktor-faktor antara lain; Total Aktiva, Log Size, Nilai Saham, dan lainnya.

Menurut Bringham dan Houston (2015) Ukuran Perusahaan adalah nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Pada hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan tetap (fixed cost) dengan biaya-

biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak, dan sebaliknya.

Pengembangan Hipotesis

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio CAR sebuah bank, maka akan berpengaruh terhadap semakin besarnya rasio laba bank tersebut. Namun apabila rasio CAR menurun, maka laba bank juga menurun. Sesuai dengan telaah pustaka tersebut, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) karena laba merupakan suatu pembentuk dari profitabilitas.

Hasil penelitian Imam dan Salwa (2019), Eti Rohimah (2021) memberikan bukti empiris bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dinyatakan bahwa semakin naik nilai CAR maka ROA akan semakin naik dan sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: CAR berpengaruh terhadap ROA.

- b. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban operasional dan Total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Hasil penelitian Anna Nurlita (2020), Wildan dan Desiana (2019) memberikan bukti empiris bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dinyatakan bahwa semakin tingginya BOPO menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: BOPO berpengaruh terhadap ROA.

- c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Kasmir, 2014:225).

Hasil penelitian Imam dan Salwa (2019), Wildan (2018) memberikan bukti empiris bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dinyatakan bahwa LDR dapat diukur dengan menggunakan jumlah kredit yang diberikan. Apabila kredit yang diberikan tinggi, maka bank akan mendapat bunga kredit untuk menambah pendapatan dan meningkatkan profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: LDR berpengaruh terhadap ROA.

- d. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivitas produktifitasnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Hasil penelitian Adhira dan Saryadi (2019), Wildan dan Desiana (2019) memberikan bukti empiris bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dinyatakan bahwa semakin besar nilai NIM menunjukkan peningkatan pendapatan bunga sehingga semakin besar juga *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya, jika NIM semakin kecil, maka ROA juga akan semakin kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: NIM berpengaruh terhadap ROA.

- e. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* (ROA)

Ukuran Perusahaan adalah nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Pada hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan tetap (fixed cost) dengan biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak, dan sebaliknya.

Hasil penelitian Nasya dan Ulil (2019), Imam dan Salwa (2019) memberikan bukti empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dinyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut dikarenakan oleh total aset yang dimiliki dan jika tingkat rata-rata Ukuran Perusahaan yang tidak mengalami perubahan secara signifikan terhadap ROA maka membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung menggunakan data atau informasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Konvensional di Indonesia pada tahun 2012-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank BUMN Konvensional yang menyajikan data-data lengkap terkait variabel penelitian yang tersedia dalam laporan keuangan periode 2012-2021.
- b. Bank tidak keluar (delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2012-2021.

- c. Bank BUMN Konvensional yang mempublikasikan *annual report* pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2021 secara konsisten.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran Perusahaan.

1) *Capital Adequacy Ratio*

Rasio antara jumlah modal yang dimiliki dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

Menurut Risiko

2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3) *Loan to Deposit Ratio*

Rasio antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4) *Net Interest Margin*

Rasio antara total pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

5) Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

6) *Return on Assets*

Rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

a) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar

pengguna data lebih mudah untuk mengelolanya.

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan data yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis.

c) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1CAR + \beta_2BOPO + \beta_3LDR + \beta_4NIM + \beta_5SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

ε = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dihendaki oleh peneliti. Didapatkan sampel sebanyak 4 perusahaan selama periode waktu pengamatan.

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	14,64	25,28	18,9265	2,46197
BOPO	40	59,93	98,12	74,7665	9,57931
LDR	40	77,50	113,50	90,2913	9,12336
NIM	40	3,06	8,55	5,8133	1,36440
SIZE	40	18,53	21,27	20,2438	0,74575
ROA	40	0,13	5,15	2,6325	1,21323
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

a. *Capital Adequacy Ratio*

Nilai minimum dari CAR sebesar 14,64 dan nilai maksimum dari CAR adalah sebesar 25,28 dengan nilai rata rata (*mean*) sebesar 18,9265 dan standar deviasi sebesar 2,46197. Perusahaan dengan nilai CAR paling rendah adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2014 dan perusahaan dengan nilai CAR paling tinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata dari CAR lebih besar daripada standar deviasi sehingga hal ini menunjukkan bahwa CAR cenderung tinggi.

b. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

Nilai minimum dari BOPO sebesar 59,93 dan nilai maksimum dari BOPO adalah sebesar 98,12 dengan nilai rata rata (*mean*) sebesar 74,7665 dan standar deviasi sebesar 9,57931. Perusahaan dengan nilai BOPO paling rendah adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan perusahaan dengan nilai BOPO paling tinggi adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata dari BOPO lebih besar daripada standar deviasi sehingga hal ini menunjukkan bahwa BOPO cenderung tinggi.

c. *Loan to Deposit Ratio*

Nilai minimum dari LDR sebesar 77,50 dan nilai maksimum dari LDR adalah sebesar 113,50 dengan nilai rata rata (*mean*) sebesar 90,2913 dan standar deviasi sebesar 9,12336. Perusahaan dengan nilai LDR paling rendah adalah PT Bank Nasional Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan perusahaan dengan nilai LDR paling tinggi adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata dari LDR lebih besar daripada standar deviasi sehingga hal ini menunjukkan bahwa LDR cenderung tinggi.

d. *Net Interest Margin*

Nilai minimum dari NIM sebesar 3,06 dan nilai maksimum dari NIM adalah sebesar 8,55 dengan nilai rata rata (*mean*) sebesar 5,8133 dan standar deviasi sebesar 1,36440. Perusahaan dengan nilai NIM paling rendah adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2020 dan perusahaan dengan nilai NIM paling tinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata dari NIM lebih besar daripada standar deviasi sehingga hal ini menunjukkan bahwa NIM cenderung tinggi.

e. *Ukuran Perusahaan*

Nilai minimum dari SIZE sebesar 18,53 dan nilai maksimum dari SIZE adalah sebesar 21,27 dengan nilai rata rata (*mean*) sebesar 20,2438 dan standar deviasi sebesar 0,74575. Perusahaan dengan nilai SIZE paling rendah adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2012 dan

perusahaan dengan nilai SIZE paling tinggi adalah PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata dari SIZE lebih besar daripada standar deviasi sehingga hal ini menunjukkan bahwa SIZE cenderung tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas		
Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig.	Keterangan
0,614	0,845	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan nilai signifikansi 0,845 > 0,05. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,914	2		3,251	0,003
CAR	-0,044	0,018	-0,090	-2,454	0,019
BOPO	-0,083	0,005	-0,657	-15,629	0,000
LDR	0,009	0,005	0,065	1,705	0,097
NIM	0,398	0,033	0,448	11,895	0,000
SIZE	0,034	0,075	0,021	0,447	0,658

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 5,914 - 0,044CAR - 0,083BOPO + 0,009LDR + 0,398NIM + 0,34SIZE + \epsilon$$

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F	Sig.	Keterangan
359,798	0,000	Fit

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, LDR, NIM, SIZE

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Dari hasil uji F di atas, nilai signifikansi menunjukkan hasil signifikansi kurang dari 5% (0,034 < 0,05), model regresi dalam penelitian ini layak sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Suku Bunga SBI*, *Inflasi*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan dengan model regresi fit dan

layak digunakan terhadap variabel dependen yaitu *Non-Performing Loan*.

2) Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,991	0,981	0,979

a. Predictor: (Constant), CAR, BOPO, LDR, NIM, SIZE

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data di atas, diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,979 atau 97,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Assets dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Ukuran Perusahaan* sebesar 97,9%. Sedangkan sisanya 2,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

3) Uji Statistik (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	5,914	3,251	0,003	
CAR	-0,044	-2,454	0,019	H ₁ diterima
BOPO	-0,083	-15,629	0,000	H ₂ diterima
LDR	0,009	1,705	0,097	H ₃ ditolak
NIM	0,398	11,895	0,000	H ₄ diterima
SIZE	0,034	0,447	0,658	H ₅ ditolak

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Pembahasan

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,019 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Serta tingkat koefisiensi regresinya sebesar -2.454. Dari pernyataan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa H₁ diterima, maka CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), yang artinya semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin rendah nilai probabilitas perusahaan mengalami profitabilitas (ROA).

Hal ini disebabkan karena rasio modal (CAR) menggambarkan kecukupan modal bank untuk menghasilkan laba, semakin tinggi

CAR maka bank dapat menandakan bahwa modal yang dimiliki oleh bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya.

Hasil penelitian mengenai CAR ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selly, Suyono & Mujiono (2019), dan Wildan (2018) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Nurlita (2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan oleh perbedaan sampel-sampel yang diambil dan metode penentuan kriteria profitabilitas perusahaan.

b) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Serta tingkat koefisiensi regresinya sebesar -15.629. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, maka BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), yang artinya semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin rendah nilai probabilitas perusahaan mengalami profitabilitas.

Hal ini disebabkan karena rasio biaya operasional atau sering disebut rasio efisiensi (BOPO) digunakan untuk mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio efisiensi (BOPO) maka semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan, akibatnya kemungkinan bank dalam mendapatkan laba akan menjadi rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio efisiensi (BOPO) menunjukkan efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional sehingga bank memungkinkan

memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian mengenai BOPO ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wildan (2018), Selly, Suyono & Mujiono (2019), dan Adhira & Saryadi (2019) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eti Rohimah (2021) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan oleh perbedaan sampel-sampel yang diambil dan metode penentuan kriteria profitabilitas (ROA) perusahaan.

c) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,097 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Dari pernyataan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan kata lain bahwa besar kecilnya nilai LDR tidak mempengaruhi nilai probabilitas perusahaan mengalami profitabilitas.

Hal ini disebabkan karena rasio LDR diukur dengan jumlah kredit yang disalurkan terhadap total dana yang diterima, maka semakin tinggi rasio LDR belum pasti rasio profitabilitas (ROA) meningkat dan mengakibatkan risiko kredit yang dijalani bank akan tinggi sehingga laba yang didapatkan bank dari bunga kredit tidak optimal, dan profitabilitas belum pasti meningkat.

Hasil penelitian mengenai LDR ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasya & Ulil (2019), Adhira & Saryadi (2019), dan Wildan & Desiana (2019) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Selly, Suyono & Mujiono (2019), dan Imam & Salwa

(2019) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (ROA).

d) Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Serta tingkat koefisiensi regresinya sebesar 11.895. Dari pernyataan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa H_4 diterima, maka NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), yang artinya semakin tinggi nilai NIM maka akan semakin tinggi juga nilai probabilitas perusahaan mengalami profitabilitas (ROA).

Hal ini disebabkan karena rasio NIM dicerminkan dari perbandingan pendapatan bunga bersih kepada rata-rata aktiva produktifnya. Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan earning asset dalam mewujudkan bunga bersih. Semakin tinggi rasio NIM maka otomatis pendapatan bunga bersih meningkat yang akan memberikan kontribusi terhadap laba bank.

Hasil penelitian mengenai NIM ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selly, Suyono & Mujiono (2019), Wildan (2018), dan Adhira & Saryadi (2019) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

e) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,658 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Dari pernyataan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa H_5 ditolak, maka Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan kata lain bahwa besar kecilnya nilai Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi nilai probabilitas perusahaan mengalami profitabilitas.

Hal ini disebabkan karena rasio ukuran perusahaan (SIZE) dicerminkan dari aset bank yang terdiri dari banyak komponen seperti kas, total aktiva, biaya dibayar dimuka, surat-surat berharga, dan lainnya. Semakin tingginya total aktiva belum pasti juga dapat meningkatkan laba bank dan besarnya aset yang dimiliki bank bisa memberikan jumlah kredit yang tinggi, dimana hal itu mengakibatkan risiko kredit dan menyebabkan berkurangnya laba bank.

Hasil penelitian mengenai Ukuran Perusahaan ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Anna Nurlita (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly, Suyono & Mujiono (2019), dan Nasya & Ulil (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan oleh perbedaan sampel-sampel yang diambil dan metode penentuan kriteria profitabilitas perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi sebesar -2.454 dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
- Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi sebesar -15.629 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima. Artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
- Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

- d. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan koefisien regresi sebesar 11,895 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima. Artinya *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
- e. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan nilai signifikansi $0,658 > 0,05$ maka H_5 ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

6. REFERENSI

- Adhira, & Saryadi. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 No. 1.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.
- Batari, N., & Hartono, U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Dermawan, W. D., & Desiana. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi*.
- Fanny, Winnie, Indahwati, Moni, Viendy, Wenny, & Ginting. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar di BEI. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 16 No. 1.
- Fatimah, Elfadhli, & Arnawansyah, L. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BNI Syariah. *Jurnal Islamika*, Vol. 6 No. 1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, S. P., & Ghozali, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurlita, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BUMN Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Al-Amwal*.
- Rivai, V. (2013). *Credit Management Handbook*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN tahun 2012-2019 (Studi Pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Selly, Suyono, & Mujiono. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Setiawan, S., & Diansyah. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, Vol.6 No. 2.
- Soetjati, & Gusliani, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar di BEI

- Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16 No. 1.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wildan, & Indah, R. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*.